



Pengaruh Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Auferlia Zulfatin Ayudia

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

e-mail : auferliayudia@gmail.com

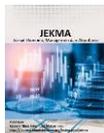
Received: 2024-07-31
Revised: 2024-09-05
Accepted: 2024-09-10

Page : 1-18

Abstrak : Penyusunan dan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan harus menggunakan standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di OJK. Penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah di audit harus dipublish tepat waktu, jika melebihi batas pihak BEI akan memberikan surat peringatan dan denda kepada perusahaan tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu audit fee dan ukuran perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh imbalan jasa yang diterima oleh auditor dan ukuran perusahaan terhadap lamanya proses audit delay. Pada penelitian ini menggunakan riset jenis kuantitatif. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu mencakup seluruh perusahaan Jasa Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023. Total sampel yang diuji pada penelitian ini yaitu sebanyak 51 sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen pada audit fee berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya audit delay dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya audit delay.

Kata Kunci : *Audit Delay, Audit Fee, Ukuran Perusahaan*

Abstract : The preparation and submission of a company's financial statements must use financial accounting standards and have been audited by a public accountant registered with the OJK. Submission of audited company financial reports must be published on time if it exceeds the limit the IDX will give a warning letter and fine to the company. Delays in submitting a company's financial



statements can occur due to some of the factors including audit fees and company size. The research purpose of this study is to determine and review the effect of service fees received by auditors (audit fees) and company size on the length of the audit completion process (audit delay). Research in this study uses quantitative type research. The population taken in this study includes all telecommunication service companies in Indonesia listed on the IDX for the period 2021–2023. Based on the test results of this study, it shows that the independent variable on audit fees has a significant positive effect on audit delay and company size has a significant positive effect on audit delay.

Keywords : *Audit Delay, Audit Fee, Firm Size*



Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA) This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

1 Pendahuluan (or Introduction)

Seiring berkembangnya perekonomian suatu perusahaan, laporan keuangan menjadi hal yang sangat vital atau krusial bagi seorang entrepreneur. Semua kegiatan keuangan, informasi tentang transaksi, arus kas, serta besarnya laba dan rugi perusahaan termuat pada laporan tersebut. Laporan keuangan ini disusun secara berkala, biasanya pada akhir setiap tahun, dan harus dicatat dengan akurat karena keuntungan, kerugian, dan kewajiban pajak perusahaan bergantung pada keakuratan laporan tersebut. Pasar modal ialah suatu mekanisme atau sistem yang memfasilitasi perdagangan efek, seperti saham dan obligasi. Laporan keuangan juga menjadi hal yang sangat krusial dalam dunia investasi di pasar keuangan adalah suatu keharusan (Haryani, 2014).

Tren peningkatan banyaknya perusahaan yang memutuskan untuk *go public* di Indonesia memang telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir., mencerminkan pesatnya perkembangan dunia bisnis di negeri ini. Sebelum bisa mempublikasikan laporan keuangannya dan mencatatkan sahamnya di pasar modal, perusahaan publik harus memenuhi serangkaian persyaratan hukum. Salah satunya, laporan keuangan harus melewati proses audit. Tugas auditor independen berkesinambungan dengan audit atas laporan keuangan untuk meyakinkan informasi dari laporan keuangan baik dan menjadi sangat penting sebagai sarana pemeriksaan secara menyeluruh benar. Oleh karena itu audit menjadi sangat penting sebagai sarana pemeriksaan secara menyeluruh untuk menjamin kelengkapan laporan keuangan perusahaan (Apriyani, 2015).



Menurut siaran pers BEI pada 6 Oktober 2023, terdapat 901 perusahaan yang tercatat sahamnya. Setiap badan usaha yang go public di BEI atau IDX wajib melakukan penyampaian laporan keuangannya setiap tahunnya. Penyusunan dan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan harus menggunakan SAK yang telah di audit oleh auditor independen dari akuntan publik yang terdaftar di OJK, penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah di audit, harus dipublish tepat waktu. Jika sebuah perusahaan gagal mematuhi tenggat waktu yang telah ditentukan tersebut, maka pihak BEI biasanya akan memberikan peringatan tertulis kepada perusahaan yang menghadapi penundaan penyampaian laporan keuangannya.

Berdasarkan data dari website resmi BEI pada tahun 2022 dapat dilihat bahwa masih banyak ditemukan badan usaha yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya (audit delay) perusahaan harus menghadapi dampak serius dari situasi ini. Terdapat beberapa perusahaan sektor jasa yang bergerak dibidang telekomunikasi di Indonesia mengalami audit delay, secara tidak langsung dapat membuat para investor mengartikannya sebagai sinyal yang buruk. Berikut beberapa contoh perusahaan-perusahaan di sektor jasa yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya yakni PT Bakrie Telecom Tbk, PT Hensel Davest Indonesia Tbk, PT Cowell Development Tbk, dan lain lain. Keterlambatan itu mengindikasikan data keuntungan yang disampaikan dalam laporan finansial yang telah diumumkan akan mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan seperti harga saham yang tidak menentu. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya Mengubah struktur perusahaan, efisiensi finansial, keseimbangan keuangan, biaya pemeriksaan, evaluasi pemeriksaan, dan dimensi kantor akuntan publik, umur perusahaan, dan lain sebagainya.

Pemilihan auditor dengan kompetensi dan biaya yang tinggi, dapat menunjang kualitas audit yang baik (Hendi, 2019). Habib (2015) mengatakan perusahaan akan menawarkan kompensasi meningkatkan efisiensi audit untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Selain itu, menurut Hernadi (2022) dari hasil penelitiannya, fee audit berdampak positif terhadap audit delay, yang mempunyai arti jika semakin tinggi besaran fee audit yang diterima oleh auditor, maka akan makin kecil potensi terjadinya audit delay, hal ini dikarenakan auditor memiliki ambisi dan semangat dalam menyelesaikan auditnya sesegera mungkin. Namun berdasarkan hasil penelitian Foster et al. (2021) menunjukkan hal yang sebaliknya, audit fee tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Ukuran perusahaan bisa ditaksir melalui beragam metrik berupa jumlah asset dan karyawan, kapitalisasi pasar, omset penjualan yang menunjukkan kompleksitas dan skala operasi organisasi tersebut Kau et al. (2024). Selain itu menurut Hadi (2023) ukuran perusahaan dapat ditaksir berdasarkan secara keseluruhan, jumlah aset, pendapatan, dan kepemilikan saham telah diukur. Studi ini memfokuskan pada hal tersebut. bertujuan untuk meneliti lebih dalam Tentang bagaimana dimensi bisnis mempengaruhi penundaan audit.



2 Tinjauan Literatur (or Literature Review)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Signalling Manajemen informatif adalah praksis yang melibatkan pengelolaan informasi perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan menganalisis potensi dan arah perkembangan perusahaan secara tepat dan akurat. Secara konseptual, konsep Signalling merujuk pada langkah-langkah perusahaan mengambil langkah untuk memberikan indikasi kepada pihak luar, seperti investor (Hadi, 2023). Keunggulan yang diperoleh dari penerapan konsep ini adalah kemampuan untuk menampilkan memberikan informasi yang tepat dan akurat tentang keuangan kepada publik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Semakin lama laporan keuangan tersebut ditunda untuk dipublikasikan, semakin banyak faktor yang akan dipertimbangkan oleh investor sebelum mengambil keputusan, yang pada akhirnya dapat menunda proses pengambilan keputusan tersebut. Menurut Christiane et al. (2022) Para investor akan memperoleh keuntungan yang substansial karena data yang mereka terima berperan sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Audit Delay

Audit merupakan pengumpulan bukti data yang ditinjau dan telah terbukti secara objektif, seperti mengenai penjelasan mengenai kegiatan ekonomi. Junus et al. (2022) menyimpulkan audit adalah sebuah prosedur terencana yang bertujuan untuk menemukan bukti-bukti yang mendukung dengan cara objektif atau tidak memihak manapun, mengemukakan observasi tentang tingkah laku manusia dalam konteks peristiwa ekonomi. *Audit delay* bisa dampak yang tidak menguntungkan terjadi di dalam aktivitas pasar ketika situasi seperti ini muncul. Hal tersebut dapat membuat investor menginterpretasikan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan sebagai tanda negatif bagi kondisi perusahaan. Apabila perusahaan melampaui batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK untuk penyampaian laporan keuangan, maka perusahaan akan menerima surat peringatan dan denda yang telah ditentukan oleh OJK (Nathasya, 2022).

Audit Fee

Berdasarkan Peraturan IAPI No Dalam Tahun 2016, ada keputusan tentang penetapan bayaran untuk layanan audit laporan keuangan, yang melibatkan pembayaran untuk layanan tersebut yang diterima oleh auditor merupakan hasil kesepakatan antara praktisi akuntansi bersertifikat dengan badan usaha yang mereka layani yang diatur dalam dokumen formal yang disebut Surat Persetujuan. Menurut penelitian Fathonah et al. (2024) Biaya pemeriksaan merupakan imbalan yang diperoleh oleh auditor atas layanan audit yang disediakan. Jumlah kompensasi yang diterima bervariasi berdasarkan tingkat keterampilan, risiko pekerjaan, dan tingkat kompleksitas layanan yang disediakan.



Ukuran Perusahaan

Menurut Fadrul (2019) Dimensi perusahaan merupakan parameter yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dimensi perusahaan, dan ini bisa dinilai dari sejumlah indikator, termasuk Jumlah seluruh harta, rata-rata harta keseluruhan, omset perdagangan, dan rata-rata omset dan ekuitas menjadi faktor penentu audit fee, hal ini dikarenakan lantaran jika Semakin meluasnya ukuran perusahaan, semakin banyak waktu dan upaya yang harus dialokasikan oleh auditor untuk menyelesaikan tugasnya.

Perusahaan-perusahaan besar kebanyakan memiliki sistem atau teknologi yang kini, dalam era terkini, kita membutuhkan tenaga kerja yang canggih, dilengkapi dengan SDM yang unggul dan memadai, serta sistem pengawasan internal yang efisien dan cukup bagus untuk mengurangi kesalahan dalam pelaporan keuangan serta mempermudah proses audit, penting untuk memperhatikan akurasi dan transparansi dalam catatan keuangan. Tingkat kestabilan keuangan suatu perusahaan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan asetnya, yang pada gilirannya memudahkan perolehan modal dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang lebih rendah (Hernadi, 2022).

Oleh karena itu, hipotesis pertama dan kedua diusulkan sebagai berikut :

H1 = Audit Fee Berpengaruh Negatif Terhadap Terjadinya Audit Delay

H2 = Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Terjadinya Audit Delay

3 Metode Penelitian (or Research Method)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis informasi yang diterapkan dalam studi ini melalui penerapan metode evaluasi regresi linier berganda. Menggunakan teknik tersebut, dikarenakan variabel bebas atau independen yang dimanfaatkan terdapat lebih dari satu. Teknik analisis data Analisis regresi yang melibatkan beberapa variabel mampu secara langsung variabel dependen (Y) dan variabel X1 dan X2. Untuk model yang digunakan yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 \text{ audit fee} + \beta_2 X_2 \text{ size firm} + e$$

Gambar 1 Teknik Analisis Data



Jenis Penelitian

Riset pada penelitian ini menggunakan riset jenis kuantitatif. Riset atau Penelitian berbasis kuantitatif memberikan fokus pada eksplorasi teori melalui pengujian yang sistematis dengan cara mengukur variabel riset secara numerik, dengan angka, yang kemudian dianalisis datanya dengan statistik. Menurut Rachman (2024) dengan metode ini, ahli penelitian mampu menjelajahi keterkaitan antara variabel, mengenali pola-pola unik, serta membuat simpulan yang kuat untuk mendukung hasil temuan mereka.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu mencakup seluruh perusahaan Jasa Telekomunikasi di Indonesia yang terdapat di BEI periode 2021 - 2023. Sampel Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan objek adalah representasi selektif dari populasi yang tengah diselidiki. Pendekatan pengambilan sampel yang diterapkan adalah melalui metode purposive sampling.

Sumber dan Jenis Data

Data penelitian ini yaitu sekunder yang kemudian dianalisis menurut pertimbangan secara ilmiah. Sumber data sekunder yaitu berasal dari pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud yakni laporan keuangan tahunan yang dikases di website resmi BEI yakni www.idx.co.id. Data sekunder penelitian ini yaitu audit fee dan audit delay.

Variabel dan Indikator

Variabel terikat atau Dependen (Y) merupakan Audit Delay, dan variabel bebas atau Independen (X) adalah audit fee dan Ukuran Perusahaan. Data pada penelitian ini perhitungannya diubah menjadi logaritma natural, hal ini dikarenakan agar parameter dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas, dan penggunaan logaritma natural agar dapat menyiasati variasi yang berlebihan dalam dataset, contohnya nilai-nilai yang berfluktuasi secara signifikan variabel yang jumlahnya sangat besar, miliaran atau triliunan. Ukuran yang digunakan untuk mengukur variabel diatas yaitu menggunakan skala rasio. Dan pengambilan datanya diperoleh dari dokumen keuangan entitas usaha jasa telekomunikasi di Indonesi yang terdapat di BEI.

Audit Delay

Audit Delay pada penelitian ini diukur dengan Indikator *Audit Report Lag* :



$$\text{Audit delay (Y)} = \text{tanggal terbit laporan audit} - \text{tanggal diterbitkannya laporan keuangan}$$

Gambar 2 Indikator *Audit Delay*

Audit Fee

Pengukuran pada Audit Fee yaitu :

$$\text{Audit Fee (X1)} = \text{LN (Professional Fee)}$$

Gambar 3 Indikator *Audit Fee*

Ukuran Perusahaan

Pengukuran pada Ukuran Perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan (X2)} = \text{LN (Total Asset)}$$

Gambar 4 Indikator Ukuran Perusahaan

4 Hasil dan Pembahasan (or Results and Analysis)

Penelitian ini menguji dampak audit fee dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Populasi riset ini mencakup seluruh perusahaan jasa telekomunikasi di Indonesia yang terdapat di BEI selama periode pengamatan 2021 - 2023. Memilih contoh dengan mempraktikkan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1 : Kriteria Sampel



No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama 3 periode (2021-2023)	19
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian pada tahun 2021-2023	(2)
3.	Jumlah Perusahaan	17
4.	Tahun Pengambilan Sampel 2021 - 2023	3
5.	Jumlah sampel	51

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah tahun 2024

Dengan mematuhi kriteria yang telah ditentukan dan menerapkan metode *purposive sampling*, sebanyak 17 perusahaan yang terdaftar di BEI telah berhasil disertakan dalam pengumpulan data. Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini dapat ditemukan di bawah ini:

Tabel 2: Daftar Perusahaan yang menjadi sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
2.	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
3.	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
5.	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
6.	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
7.	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
8.	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
9.	ISAT	PT Indosat Tbk
10.	JAST	PT Jasnita Telekomindo
11.	KBLV	PT First Media Tbk
12.	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
13.	LINK	PT Link Net Tbk
14.	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
15.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
16.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
17.	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah tahun 2024

HASIL UJI



Analisis Statistik Deskriptif

Data yang disajikan dalam uji analisis statistic deskriptif ini, dapat berupa table atau grafik. Analisa statistic deskriptif berisi mengenai nilai rerata (mean), nilai tengah (median), nilai minimum, nilai maximum, dan standar penyimpangan (deviation).

Tabel 3: Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	51	-139.14	72.24	29.7077	30.62113
Ukuran Perusahaan	51	18.13	25.01	20.9908	1.92010
Audit Delay	51	37	298	83.84	36.558
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan table 3 menunjukkan hasil Analisis terhadap 51 sampel penelitian. Berikut penjelasan dari tabel diatas Variabel *Audit Fee* menunjukkan Mean atau rata-rata sebesar 29,7077 dan untuk stdev sejumlah 30,62113. Untuk nilai minimem sejumlah -139,14 dan nilai maksimum pada variabel *audit fee*, sebesar 72,24. Pada variabel Ukuran Perusahaan, nilai mean atau rata-rata menunjukkan angka sebesar 20,9908 dan standar deviasi sebesar 1,92010. Nilai minimum pada variabel Ukuran perusahaan ini menunjukkan angka sebesar 18,13, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 25,01. Variabel *Audit Delay* pada tabel 4.3 diatas, nilai mean atau rerata menunjukkan angka sejumlah 83,84 dan standar deviasi sejumlah 36.558. Untuk nilai minimum menunjukkan angka sebesar 37 dan untuk nilai maksimum yaitu 298.

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menunjukkan bahwa data apakah terdistribusi dengan normal. Selain itu, pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah pada suatu model regresi baik variabel terikat atau variabel bebasnya mempunyai data yang wajar atau normal, dimana deteksi normalitas dapat dilakukan dengan pengujian statistik. Hasil uji test Normalitas memakai Kolomogrov - Smirnov test :

Tabel 4 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		51	
Normal Parameters	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.24709231	
Most Extreme Differences	Absolute	.086	
	Positive	.086	
	Negative	-.059	
Test Statistic		.086	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^e		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.444	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.431
		Upper Bound	.456

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Pada tabel diatas hasil test uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,200. Nilia Signifikansi tersebut lebih dari 0,05, maka variabel yang diuji terdistribusi dengan normal, sehingga pengujian ini memenuhi syarat untuk melakuka pengujian selanjutnya.

b. Hasil Uji Multikoloneritas

Pengujian Multikoloneritas disini tujuannya adalah untuk memastikan apakah terdapat keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel lainnya.

Tabel 5 : Uji Multikoloneritas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Fee	.347	2.884
	Ukuran Perusahaan	.347	2.884
Dependent Variable: Audit Delay			

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Pengujian ini Multikoloneritas menggunakan (VIF) *Variance Inflation Factor*, yang dimana jika hasil VIF menunjukkan lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Pada penelitian kali ini, hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi multikoloneritas, sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hadi (2023) pemeriksaan heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada variasi yang tidak seragam dari sisa-sisa antar observasi dalam sebuah model regresi. Sebuah model regresi yang efektif diharapkan tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 6 : Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-52.147	47.750		-1.092	.280
	Audit Fee	.843	2.702	.074	.312	.756
	Ukuran Perusahaan	2.259	3.360	.161	.672	.504

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan data yang tertera pada tabel, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,756 untuk *audit fee* dan 0,504 untuk *ukuran perusahaan*. Pada nilai signifikan tersebut ternyata menunjukkan bahwa lebih dari 0,05, maka berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya adalah bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas teramati dan lolos untuk pengujian berikutnya.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara gangguan pada periode tertentu dalam model regresi linier dengan gangguan pada periode sebelumnya, serta untuk menilai tingkat otonominya umumnya dapat muncul karena pengamatan yang dilakukan secara berurutan pada suatu titik waktu yang saling berkaitan.

Tabel 7 : Uji Autokorelasi



Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 ^a	.139	.103	34.619	2.106
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Audit Fee					
b. Dependent Variable: Audit Delay					

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Pengujian Menggunakan teknik Durbin-Watson untuk mengevaluasi otonomi serial. Temuan dari pemeriksaan otonomi serial ini menunjukkan bahwa D yang bernilai 2,106 terletak antara DU yang bernilai 1,6309 dan (4-DU) yang bernilai 2.5316 atau untuk lebih lengkapnya yaitu $1,6309 < 2,016 < (4 - 1,6309)$, Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dan hipotesis dapat diterima penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Hadi (2023) analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisa regresi berganda bertujuan untuk mengestimasi nilai tengah dari suatu kumpulan data atau nilai tengah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang telah diidentifikasi (Hernadi, 2022).

a. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Hadi (2023) Inti dari koefisien determinasi (R²) adalah mengevaluasi seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai adjusted R-Squared, nilai R² Keterbatasan muncul ketika variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang terbatas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen yang signifikan, begitupun sebaliknya (Hernadi, 2022).

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R²)



Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.971	.970	6.376

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Audit Fee

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Dari tabel diatas, nilai yang diperoleh untuk adjusted R square telah diidentifikasi bernilai 0.970 maka berkesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh Variabel terikat secara bersama-sama menunjukkan peningkatan sebanyak 97% secara serentak.

b. Uji – F

Uji keberartian bersama (pengujian F) digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat dampak yang signifikan dari semua faktor yang mandiri terhadap faktor yang bergantung (Sofiana et al., 2018). Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk membuktikan asumsi melalui penggunaan Tes F adalah salah satu tindakan yang penting:

1. Jika nilai kepentingan F kurang dari 0,05, maka H₀ akan ditolak sementara H_a akan diterima. Ini menunjukkan bahwa semua faktor independen secara bersama-sama dan signifikan memengaruhi faktor tergantung.
2. Jika nilai signifikansi F melebihi 0,05, maka H₀ akan diterima dan H_a akan ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama dan signifikan, semua faktor independen tidak memiliki pengaruh terhadap faktor tergantung.

Hasil analisis regresi berganda simultan bisa dilihat selaku berikut:

Tabel 9 : Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64871.437	2	32435.718	797.882	<.001 ^b
	Residual	1951.308	48	40.652		
	Total	66822.745	50			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Audit Fee						

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Dari Tabel diatas Diketahui nilai sig. sebesar 0,001 (<0,05) maka berkesmpulan jika variable independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Uji – T

Menurut untuk mengungkap dampak yang penting dari variabel bebas terhadap variabel tergantung secara sebagian, langkah yang bisa diambil adalah dengan menelaah nilai t-statistik yang terkait dengan setiap variabel secara individual.

Tabel 10. Uji Simultan T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.639	9.901		-2.892	.006
	Audit Fee	-1.121	.030	-.939	-37.977	<.001
	Ukuran Perusahaan	6.944	.471	.365	14.758	<.001
a. Dependent Variable: Audit Delay						

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Apabila signifikansi (sig) bernilai kurang dari 0,05, itu menandakan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan:

1. Nilai sig. audit fee (X1) sebesar 0,001 (<0,05) maka berkesimpulan jika audit fee berdampak signifikan pada audit delay (variabel Y). Sehingga **H1 Diterima**.



2. Nilai sig. ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,001 ($<0,05$) Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa audit fee juga memiliki dampak yang cukup besar pada audit delay (variabel Y). Sehingga **H2 Diterima**.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian rincian penelitian hipotesis diatas, maka hasil yang didapatkan, yaitu:

1. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Hasil Penelitian uji T pada hipotesis pertama, hasil yang didapatkan yaitu nilai signifikan sebesar 0,001 yang masih berada dibawah 0,05 mencerminkan bahwa biaya pemeriksaan memberikan dampak yang positif dan bermakna terhadap penundaan pemeriksaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dan kekayaan yang luas akan memberikan kompensasi atas layanan pemeriksaan atau imbalan jasa kepada auditor dengan jumlah yang sangat ukuran besar dan tinggi ketika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kekayaan yang lebih sedikit. Proses audit laporan keuangan akan cepat selesai jika kantor audit memiliki Peralatan audit yang komprehensif dan teknologi mutakhir yang tersedia, hal ini didukung dengan penelitian Hadi (2023) pernyataan yang mengindikasikan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Hernadi (2022) dan menurutnya, Semakin besar penerimaan auditor dari honor audit yang diterimanya, semakin cepat hasil audit laporan keuangan tersebut dapat munculnya kebutuhan untuk mempercepat ketersediaan hasil audit laporan keuangan mendorong manajemen untuk mempertimbangkan opsi untuk meningkatkan proses fee audit atau imbalan jasa auditor Sesuai perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, dengan ketentuan bahwa audit harus diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah bersama.

2. H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay

Menurut temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dimensi perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap keterlambatan dalam Audit Delay. Fenomena ini muncul karena kemungkinan dari variabel independen ukuran perusahaan Dengan nilai yang lebih rendah dari α yang



asli, yakni 0,005, nilai ini menurun menjadi 0,001, sementara t-statistiknya tetap 14,758.

Jika total aset dalam suatu perusahaan besar mengindikasikan skala besar perusahaan tersebut, hal ini dapat menjadi indikator positif tentang keadaan perusahaan, menunjukkan kemampuannya untuk menjaga kelancaran operasional dalam usahanya mencapai profitabilitas. Temuan riset ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dijalankan oleh Hernadi (2022) yang mengindikasikan bahwa hasil pengukuran dimensi bisnis (SIZEFIRM) berpengaruh positif terhadap audit delay. Menurut Hernadi (2022) Ukuran total kekayaan sebuah perusahaan bisa memengaruhi seberapa cepat dan tepatnya hasil audit laporan keuangan dipublikasikan. Jadi, semakin besar kekayaan total perusahaan tersebut, semakin banyak auditor yang akan diperlukan untuk memastikan audit atas kekayaan perusahaan dilakukan dengan cepat dan tepat.

5 6. Kesimpulan (or Conclusion)

Audit Fee berdampak positif terhadap terjadinya audit delay, Artinya *audit fee* atau imbalan jasa itu mempunyai pengaruh terjadinya audit delay. Ukuran suatu perusahaan secara signifikan memengaruhi kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam proses audit. Ini menandakan bahwa perusahaan yang memiliki skala besar mungkin memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, hal ini dapat mempermudah para auditor untuk melakukan kegiatan auditnya, disisi lain hal itu mampu mengurangi kesalahan yang terjadi pada proses audit, yang dapat membantu auditor dalam penyusunan laporan audit dengan lebih akurat.

6 Referensi (Reference) Minimal 10 Referensi

- [1] Apriyani, N. N. 2015. "Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kap, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay". *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 1 No. 1, 169–177.
- [2] Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. 2022. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay". *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3 No 3. 263–278.
- [3] Fadrul. 2019. "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017". *Bilanca* 3 No 1. 2549-5704.
- [4] Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. 2024. "Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay". *Gorontalo Accounting Journal*, 7 No. 1, 2614-2074.



- [5] Foster, K., Julianto, W., & Setiawan, A. 2021. "Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Fee terhadap Audit Delay". *Prosiding Biema*. 2 No 2. 1241-1254.
- [6] Habib, A. 2015. "The new Chinese accounting standards and audit report lag". *International Journal of Auditing*, 19 No 1. 1–14.
- [7] Hadi, S. 2023. "The Effect Of Company Size, Kap Reputation, Audit Fee, Auditor Switching On Audit Delay (Case Study Of Hotel Companies, Restaurants On The Indonesia Stock Exchange)". *ejournal.pelitaindonesia*. 2016-2021. 8 No 2. 2016-2021.
- [8] Handoko, D. 2024. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Audit Fee Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay". *Multidisciplinary Jurnal*, 2 No. 4. 1–9.
- [9] Haryani, J. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay". *Jurnal Akuntansi Udayaa*, 6 No 1. 63–78.
- [10] Hendi, & Desiana. 2019. "Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal: Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Benefita*, 4 No 1. 1– 13. 55
- [11] Hernadi. 2022. "Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Fee Audit Terhadap Audit Delay". *Kalibisia*. 8 No 4. 4238-4253.
- [12] Junus, A. A. Z., Vernanda, A., Vanessa, G., & Meiden, C. 2022. "Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Pada Masa Pandemi". *Juremi : Jurnal Riset Ekonomi*, 2 No. 2. 181–193.
- [13] Kau, S. T., Santoso, R. A., & Fitriana, F. 2024. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta". *Gorontalo Accounting Journal*, 7 No. 1. 144-156
- [14] Kumaunang, R. P., Salim, M., & Sumartono. 2024. "Pengaruh Pengungkapan Key Audit Matters, Opini Audit Dan Fee Audit Terhadap Audit Delay Informasi Artikel". *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4 No. 2. 141–150.
- [15] Nathasya. 2022. "Pengaruh Kompleksitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee Dengan Audit Delay Sebagai Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 9 No. 2. 205–228.
- [16] Rachman, A. 2024. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". *Saba Jaya Publisher*. 1 No. 1. 1–37.
- [17] Sofiana, E., Suwarno, & Hariyono, A. 2018. "Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay". *Journal of Islamic Accounting and Tax*, 1 No. 1. 64–79.
- [18] Srinauli, M., Priscilla, G., Kartika, L., Prasetya Nugrahanti, T. "Pengaruh



Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Consumer NonCyclicals Tahun 2020-2022”. *Jurnal Akuntan Publik*, 2 No. 1. 128–138.

[19] Zusraeni, N. (2020). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay”. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2 No. 2. 999–1010.